

Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Masa Pandemic Covid-19 di SMPIT Arkan Islamic School Bekasi, Jawa Barat.

The independent any of the accomplishments of seventh-graders in social science (IPS) classes at SMPIT Arkan Islamic School in West Java.

Rajut Aliskah Cahya^a, Chientya Annisa Rahman Putri^b

Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

Email: rajutaliskahcahya17@gmail.com^a, chientya2725@gmail.com^b

ABSTRAK

Proses pembelajaran daring merupakan suatu inovasi proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yang bertujuan untuk menghindari penyebar luasan penyakit covid-19 terhadap para pelajar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* (X) terhadap prestasi belajar (Y) di SMPIT Arkan Islamic School Bekasi Kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode yang digunakan pada penelitian adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 57 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah : 1). Persamaan regresi linier yang diperoleh $Y = 55.824 + 0.324X$, yang berarti nilai Y dapat diprediksi melalui persamaan linier tersebut. 2). Hasil koefisien regresi X sebesar 0.324, menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan nilai *Self efficacy* maka nilai Prestasi Belajar siswa meningkat sebesar 0.324. 3). Dari hasil uji signifikansi persamaan garis regresi didapatkan, yaitu t-hit dan p-value lebih kecil dari 0.05 atau H_0 ditolak. Dengan begitu, regresi Y atau X signifikan atau *self efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. 4). Dari hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh 0.820 dengan p-value kecil dari 0.05, hal tersebut berarti H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi X atau Y berarti signifikan. Sedangkan koefisien determinasi diperoleh R-Square = 0.672, yang mengandung makna bahwa 67,2% variasi variabel hasil *self efficacy* terhadap prestasi belajar.

Kata kunci : *Self efficacy*, Prestasi Belajar

ABSTRAC

The online learning process is an innovation in learning at the covid-19 process aimed at avoiding the spread of covid-19's disease on students. The study has made it a goal to know the impact of self literacy (x) on learning achievement (y) at the Islamic school vii classes on social science subjects (IPS). The method used in research is collaborative quantitative. The study USES a sample of 57 students. The conclusion of the study: 1). Linear regression equations obtained $y = 55,824 + 0,324x$, which means the value y can be predicted through the linear equations. 2). Regression results by 0.324, suggesting that for any increased value of self literacy, the student's performance value increases by 0324. 3) by tests of the significant regression line equality gained, it was at-hit and p-value smaller than 0.05 or h_0 was denied. By doing so, regression y or x significant or self is associated with the performance of studies of its students. 4) the result of the significant coefficient of correlating obtained by 0820 with a small p-value of 0.05, means the h_0 was denied. Thus the coefficient correlation x or y means significant. While the coefficient determinations obtained are r-square = 0672, which means that 67.2% variable variability of self literacy regarding the performance of the study.

Keyword : [Self literacy, academic achievement.](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pencapaian prestasi. Dalam UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 dikemukakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara“. (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2009).

United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) dalam Patta Bundu (2006:3), menjelaskan tujuan Pendidikan, sebagai berikut : terdapat 2 prinsip Pendidikan yang diakui sebagai tujuan Pendidikan secara menyeluruh (universal), yaitu belajar seumur hidup atau yang biasa disebut *life long learning*, yang dimana terdapat pilar Pendidikan yang digunakan untuk tumpuan dalam menjalani *life long learning*, diantaranya: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar untuk hidup Bersama (*learning to live together*). Pada paparan di atas, para siswa di Indonesia secara umum masih berada di titik paling dasar yaitu *learning to know*.

Mencermati uraian di atas, salah satu tujuan Pendidikan adalah belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri sangatlah berhubungan dengan keyakinan terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya akan mudah untuk bisa menghargai setiap usaha atau kemampuan yang dimilikinya. Dalam dunia Pendidikan prestasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting serta berharga untuk setiap siswa. Bagi setiap siswa mendapatkan prestasi belajar adalah bentuk apresiasi dari hasil kerja kerasnya yang dilakukan selama belajar di Sekolah. Banyak sekali siswa di Sekolah berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi belajar agar bisa menjadi kebanggaan keluarga, sekolah, serta lingkungannya. Namun disamping banyaknya siswa yang sedang berlomba untuk mendapatkan prestasi belajar, banyak pula siswa yang menganggap prestasi belajar tidak penting, karena mereka memiliki pemikiran bahwa prestasi belajar bukan penentu keberhasilan melainkan kemampuan yang dimilikinya lah yang akan menentukan keberhasilannya. Pada saat ini, pemikiran tersebut bukanlah pemikiran yang salah, namun untuk memiliki *self-efficacy* yang tinggi setiap siswa harus memiliki target atau tujuan yang akan dicapainya, dengan mencapai prestasi belajar dan melewati segala prosesnya siswa akan belajar tentang pentingnya *self-efficacy*. Dengan pengertian lain, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses perubahan pengetahuan dan perilaku yang terjadi pada siswa.

Prestasi belajar menurut Winkel melalui Sunarto (1996:162), menyatakan “Prestasi Belajar adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan nilai yang telah diperolehnya”. Menurut Muhibbin Syah (2006: 894) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil belajar, yang di dalamnya terdapat segenap ranah psikologis yang berubah karena pengalaman dan proses pengajaran. Ranah psikologis meliputi : ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Melihat beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan berlangsungnya proses peningkatan wawasan dan pengetahuan serta perubahan perilaku siswa (kognitif, afektif, dan psikomotoris).

Rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu meliputi faktor eksternal dan internal. Beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa terutama dalam mencapai prestasi belajar. Faktor Internal terbagi menjadi 2, yaitu :

- a) Faktor fisiologis, dibagi menjadi 2, yang pertama kesehatan badan, untuk mencapai prestasi belajar siswa perlu memelihara kesehatan tubuhnya agar selama proses belajar siswa bisa fokus dalam menjalani belajarnya. Kedua pancaindera, pancaindera mempengaruhi siswa dalam proses belajar.
- b) Faktor psikologis, dibagi menjadi 3, yang pertama intelegensi, tinggi rendahnya intelegensi mempengaruhi siswa mendapatkan peluang untuk mencapai prestasi belajar. Kedua sikap, memiliki sikap pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar. Ketiga motivasi, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk bersemangat dalam belajar, jika tidak adanya motivasi dari dalam dan luar diri sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Faktor Internal terbagi menjadi 3, yaitu :

- a) Faktor lingkungan keluarga, dibagi menjadi 3, yang pertama sosial ekonomi keluarga, kurang memadainya fasilitas belajar siswa dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Kedua pendidikan orang tua, rendahnya pengetahuan orang tua mengenai Pendidikan sangat mempengaruhi keberlangsungan belajar siswa. Ketiga perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga, dukungan dari keluarga secara langsung kepada siswa dalam keberlangsungan siswa belajar sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar.
- b) Faktor lingkungan sekolah, dibagi menjadi 3, yang pertama sarana dan prasarana, kelengkapan fasilitas sekolah sangat mempengaruhi proses berlangsungnya belajar. Kedua kompetensi guru dan siswa, keharmonisan hubungan antara guru dan siswa untuk memperoleh iklim belajar menyenangkan demi keberlangsungan belajar siswa. Ketiga kurikulum dan metode mengajar, perancangan pembelajaran dan kegiatan belajar yang interaktif mempengaruhi siswa mencapai prestasi belajar dengan baik.
- c) Faktor lingkungan masyarakat, dibagi menjadi 2, yang pertama sosial budaya, baik buruknya pandangan masyarakat sangat mempengaruhi. Kedua partisipasi terhadap Pendidikan, dengan adanya partisipasi yang mendukung kegiatan masyarakat untuk memajukan Pendidikan sangat mempengaruhi.

Pada pembelajaran di masa pandemic, *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran di sekolah cenderung menurun, dikarenakan terdapat beberapa hal yang menghambat proses pembelajaran sehingga membuat beberapa perkembangan siswa semakin menurun pula. Dalam pengembangan *self-efficacy* siswa bukan hanya diri siswa sendiri yang berperan, namun lingkungan sekolah termasuk guru pun menjadi salah satu pendorong agar setiap siswanya memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya.

Keyakinan terhadap diri sendiri biasanya dikenal dengan *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang terlebih lagi untuk para pelajar. Banyak sekali orang yang belum mengerti tentang pentingnya *self-efficacy* atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Jika siswa sudah memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Siswa yang memiliki *self-efficacy* akan merasa yakin dan mampu terhadap apa yang dikerjakan. Tinggi rendahnya efficacy yang dimiliki seorang siswa akan mempengaruhi setiap kegiatan yang dikerjakannya, terlebih lagi dalam proses belajar. Ketika seseorang memiliki kemampuan yang sama, seseorang yang lebih mungkin mencapai keberhasilan adalah orang yang yakin ketika melakukan suatu tugas, sebaliknya seseorang yang tidak akan mencapai keberhasilan adalah orang yang tidak yakin terhadap tugas yang dikerjakannya. Keberhasilan yang dicapai setiap orang terdiri dari berbagai bentuk, salah satunya adalah prestasi. Sedangkan kegagalan adalah hasil dari kurangnya kepercayaan pada kemampuan sendiri dan strategi yang tidak tetap.

Menurut Bandura (1997) dalam Santrock (2007:523) percaya bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat memahami situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Sementara itu, Nur Ghufron dan Rini Risnawita (2010:77) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi berbagai situasi dalam kehidupan. Pada saat yang sama, Ormrod (2008:20) percaya bahwa *self-efficacy* adalah penilaian kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut Alwisol (2004: 360) mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan penilaian diri sendiri apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, benar atau salah, dan dapat atau tidak dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan ataupun tugas dengan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy* seseorang, diantaranya :

- a) Keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh ketidakpercayaan atau ketidakpercaya dirian siswa dalam menyelesaikan tugas atau pembelajarannya.
- b) Pesan orang tua, dengan adanya peran orang tua dalam mendukung siswa menjalani proses belajarnya akan menambah siswa semakin percaya diri Ketika belajar.
- c) Perilaku dan kognisi, dengan memilih aktivitas yang siswa yakini bisa untuk dilakukan dengan memiliki tujuan yang kuat serta dijalani dengan usaha dan kegigihan dalam menjalaninya akan menciptakan keberhasilan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *self efficacy* siswa dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa bukan hanya terpengaruh dari diri siswa sendiri melainkan terdapat faktor internal lain yaitu peran keluarga untuk membantu siswa memotivasi dalam belajar.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMPIT Arkan Islamic School Bekasi, peneliti menemukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa, antara lain kurangnya *self efficacy* yang dimiliki siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS sehingga menurunkan semangat siswa untuk mencapai prestasi belajarnya. Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SMPIT Arkan Islamic School Bekasi”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan teknik regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif ini disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner *self-efficacy* dan skala prestasi belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Arkan Islamic School Bekasi di Jalan Bawang No.60, Kelurahan Cimuning, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Arkan Islamic School Bekasi, dengan sampel yang diambil adalah 55 siswa. Data akan dianalisis menggunakan Uji-T (perbedaan rata-rata) yang akan dilakukan dengan menghitung syarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas..

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Data yang peneliti kumpulkan adalah data *self efficacy* dan data prestasi belajar siswa. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner sebanyak 19 pernyataan kepada 57 sampel penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari tempat penelitian dan akan dianalisis menggunakan SPSS 20.0, dan berikut adalah hasil analisis yang didapatkan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Data Deskriptif

Statistik	<i>Self efficacy</i>	Prestasi Belajar
Skor Tertinggi	92	89
Skor Terendah	44	71
Modus	61	75
Median	61,00	76,00
Mean	63,04	76,25
Varians	91,749	14,331
Simpangan Baku	9,579	3,786

Sumber : SPSS 20.0

Berdasarkan dari hasil penelitian yang terdapat di Tabel 1, dapat dijelaskan dari 57 sampel telah diperoleh skor terendah dari variabel *self efficacy* adalah 44 dan skor tertinggi adalah 92. Sedangkan pada tabel prestasi belajar didapatkan skor terendah adalah 71 dan skor tertingginya adalah 89. Dari Tabel 1 juga didapatkan hasil mean atau rata-rata dari variabel *self efficacy* adalah 63.04 dan variabel prestasi belajar adalah 76,25.

Hasil Uji Normalitas yang diperoleh antara *Self efficacy* dengan Prestasi Belajar dihitung nilai residu dengan *One-Sampel Kolmonogrov-Smirnov Test*, dijelaskan di dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

	N	Kolmonogrov-Smirnov	P-Value	Simpulan
Unstandardized Residual	57	0,732	0,657	Normal

Sumber : SPSS 20.0

Berdasarkan tabel di atas telah diperoleh hasil *Kolmonogrov-smirnov* sebesar 0.732, angka tersebut sama dengan hasil manual dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0.657 atau bisa ditulis sebagai $p\text{-value} = 0.657 > 0.05$ atau H_0 diterima. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat data *Unstandardized Residual* dari *Self efficacy* dan Prestasi Belajar Siswa berdistribusi Normal.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Simpulan
Pengaruh <i>Self efficacy</i> terhadap Prestasi Belajar	34,009	1	112	0,07	H_0 diterima

Sumber : SPSS 20.0

Tujuan dari Uji Homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui hasil sebaran data terhadap variabel tidak menyimpang atau tepat sasaran dari ciri-ciri data yang homogen pengujian diatas dilakukan terhadap variabel *independent* atau varian regresi independen, dengan hasil statistik yang terdapat di Tabel 3 diperoleh *Levene Statistic* =34.009, *df*₁=1, *df*₂=112, dan *p-value* = 0.07>005 atau *H₀* diterima. Dari penjelasan hasil tersebut, Kelompok data berasal dari kelompok yang Homogen.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

	<i>Coefficients B</i>	T-hit	<i>P-value</i>	F-hit	R	<i>R square</i>	Simpulan
<i>Self efficacy</i>	0,324	10,613	0,00	112,633	0,820	0,672	Ho ditolak
Prestasi Belajar	55,824	28,688	0,07				

Sumber : SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis menggunakan SPSS 20 dalam kolom *coefficients B* pada prestasi belajar (a) adalah 55.824, sedangkan nilai *self efficacy* (b) adalah 0.324, sehingga persamaan regresi dapat ditulis menjadi ;

$$Y = a + bX \text{ atau } Y = 55.824 + 0.324X$$

Data *Coefficients B* disebut juga dengan koefisien arah regresi, yang mewakili perubahan variabel rata-rata untuk setiap perubahan variabel X. Perubahan ini adalah perubahan jika (b) positif dan penurunan jika (b) negatif. Oleh karena itu, dalam persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil konstanta 55.824, menunjukkan bahwa jika tidak ada *Self efficacy* maka Prestasi Belajar siswa sebesar 55.824. Hasil koefisien regresi X sebesar 0.324, menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan nilai *Self efficacy* maka nilai Prestasi Belajar siswa meningkat sebesar 0.324. Dari hasil analisis data diperoleh T-hit = 10.613 dan *p-value* = 0.00<0.05 atau *H₀* ditolak, sehingga “*Self efficacy* berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Dari hasil analisis data diperoleh *R-Square* = 0.672, yang artinya *Self efficacy* memiliki pengaruh sebesar 67,2% terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mulafi Janatin dengan judul Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun 2014/2015. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulafi Janatin menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa Siswa kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Bantul dengan nilai korelasi 0,723 dengan taraf signifikansi 0,0000, yang berarti semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa akan semakin tinggi juga prestasi belajarnya.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada populasi penelitian karena yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPIT Arkan Islamic School Bekasi.

DISCUSSION

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Siswa SMPIT Arkan Islamic School Bekasi kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipengaruhi oleh *Self efficacy*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien sederhana dapat diketahui bahwa nilai *p-value* kecil dari 0.05 dan T-hit sebesar 10.613, sehingga *H₀* ditolak,

regresi Y atau X signifikan, atau Self efficacy berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan persamaan $Y = 55.824 + 0.324X$. self efficacy berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai determinan $R\text{-Square} = 0.672$ atau 67,2%, prestasi belajar siswa kelas VII SMPIT Arkan Islamic School Bekasi dipengaruhi oleh Self efficacy. Self efficacy merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar, sama dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yang menjelaskan bahwa ketika setiap siswa memiliki self efficacy yang tinggi dapat menjadikan siswa memiliki kepercayaan diri untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Self efficacy adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). (Bandura dalam Ormrod 2008 : 22) individu yang memiliki self efficacy tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dibandingkan dengan individu yang memiliki self efficacy rendah. Hal ini benar adanya bahkan ketika tingkat kemampuan sebenarnya sama. Dengan demikian, ditemukan nilai yang berbanding lurus antara self efficacy dan prestasi belajar. Dalam penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa siswa yang memiliki nilai yang baik juga merupakan siswa yang memiliki nilai yang tinggi dalam pengisian kuisioner. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan regresi Y atau X signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dimasa Pandemic Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS di SMPIT Arkan Islamic School Bekasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linier yang diperoleh $Y = 55.824 + 0.324X$, yang berarti nilai Y dapat diprediksi melalui persamaan linier tersebut.
2. Dari hasil analisis diperoleh bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, hal tersebut dapat dilihat pada t-hit dan p-value lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh *self efficacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Dari hasil uji signifikansi persamaan garis regresi didapatkan, yaitu t-hit dan p-value lebih kecil dari 0.05 atau H_0 ditolak. Dengan begitu, regresi Y atau X signifikan atau self efficacy berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
4. Dari hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh 0.820 dengan p-value kecil dari 0.05, hal tersebut berarti H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi X atau Y berarti signifikan. Sedangkan koefisien determinasi diperoleh $R\text{-Square} = 0.672$, yang mengandung makna bahwa 67,2% variasi variabel hasil *self efficacy* terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah.2018.Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. Surabaya. Jurnal Komunikasi Pendidikan.Vol.2 No.2.
<file:///C:/Users/Rajut%20Aliskah%20Cahya/Downloads/BIMBINGAN/114-189-1-SM.pdf>. Diakses 15 Juni 2021.

- Amanda Utari, Syamsul Hadi Senen.2018.Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Kepada Siswa-Siswa Kelas XI IPS SMAN Se-Kota Bandung). Bandung. UTILITY : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Vol.2 No.1.
<file:///C:/Users/Rajut%20Aliskah%20Cahaya/Downloads/BIMBINGAN/279-Article%20Text-499-1-10-20180629.pdf>. Diakses 25 Juni 2021.
- Janatin, Mulafi.(2015).Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD.Yogyakarta.Universitas Negeri Yoyakarta.
- Noor Komari Pratiwi.2015.Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.Jakarta Timur.Jurnal Pujangga.Vol.1 No.2.
<file:///C:/Users/Rajut%20Aliskah%20Cahaya/Downloads/BIMBINGAN/320-844-1-SM.pdf>.Diakses 10 Juli 2021.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2009). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Rhusty Publisher.